

Visualisasi Komik Peradaban Bangsa Sebelum dan Sesudah Islam untuk Menggali Berpikir Kritis dan Transformatif (Studi Kasus pada Mata Kuliah Sejarah Asia Barat Kuno)

Brigida Intan Printina

Universitas Sanata Dharma, Jl. Affandi Yogyakarta, Jawa Timur, Indonesia

*Brigida Intan Printina, Surel: Brigidaintan91@gmail.com

Abstract

Learning regional history, especially the History of Ancient West Asia, has brought critical and transformative thinking patterns to students of the History Education Study Program at Sanata Dharma University. The purpose of writing this article is to describe: 1) Material on national civilization in the History of Ancient West Asia lecture; 2) Comic Visualization of Arab Civilization before and after Islam to explore the character of critical and transformative thinking. This research method is a qualitative descriptive method. The results of this study are that several patterns of strategy in civilization before Islam and after the arrival of Muhammad can become critical and transformative experiences to solve the nation's problems. Meanwhile, the results of comic visualization are an integral part of student motivation to always have imagination to be able to find opportunities in the midst of global challenges. The conclusion of this study is that many ideas are actualized visually, which illustrates that the current generation is able to find various paradigms in the midst of a national moral crisis and a global crisis.

Keywords: Comics, Civilization, Critical Thinking, Transformative, History of Ancient West Asia

Abstrak

Pembelajaran sejarah kawasan khususnya Sejarah Asia Barat Kuno telah menghantarkan pola berpikir kritis dan transformatif pada mahasiswa prodi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma. Tujuan penulisan artikel ini hendak menguraikan: 1) Materi peradaban bangsa dalam perkuliahan Sejarah Asia Barat Kuno; 2) Visualisasi Komik mengenai Peradaban Bangsa di Arab sebelum dan sesudah Islam untuk menggali Karakter berpikir kritis dan transformative. Metode penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ialah beberapa pola strategi dalam peradaban sebelum Islam dan setelah datangnya Muhammad dapat menjadi pengalaman kritis dan transformatif untuk memecahkan persoalan bangsa. Sedangkan hasil visualisasi komik menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan motivasi mahasiswa agar selalu memiliki imajinasi untuk mampu menemukan peluang di tengah tantangan global. Simpulan dari penelitian ini banyak gagasan yang diaktualisasikan secara visual menggambarkan bahwa generasi saat ini mampu menemukan berbagai paradigma di tengah krisis moral bangsa dan krisis global.

Kata kunci: Komik, Peradaban Bangsa, Berpikir Kritis, Transformatif, Sejarah Asia Barat Kuno

1. Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Asia Barat Kuno merupakan salah satu perkuliahan wajib yang ditawarkan pada semester II, Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma. Mahasiswa pada semester ini perkenalkan dengan beberapa mata kuliah sejarah kawasan diantaranya Sejarah Asia Barat Kuno.

Salah satu relevansi yang erat kaitannya dengan mata kuliah ini ialah sejarah masuk dan berkembangnya islamisasi di Indonesia. Dengan mempelajari sejarah kawasan ini (Sejarah

Asia Barat Kuno) yang erat kaitannya dengan sejarah Indonesia tersebut mahasiswa mendapat pengetahuan lebih ketika harus menguraikannya di hadapan peserta didiknya kelak.

Perkuliahan sejarah kawasan khususnya Sejarah Asia Barat Kuno akan terasa kering makna jika tidak dikemas dengan strategi pembelajaran yang inspiratif. Salah satu pemecahan masalahnya ialah peneliti sekaligus dosen pengampu menerapkan pendekatan atau Paradigma Pedagogi Reflektif sebagai sarana pengajaran yang interaktif dan inspiratif.

Sebagai calon pendidik sejarah mahasiswa tidak hanya mengenal teori sebagai bahan ajarnya namun juga harus memaknai dan menemukan relevansi konteks dengan makna kehidupan, sehingga pembelajaran sejarah di tingkat menengah tidak kehilangan arah dan mampu menghidupi nilai-nilai moral dan budaya yang telah dibangun dengan penuh perjuangan oleh para pendiri bangsa.

Dengan perkuliahan yang penuh konteks mahasiswa dituntut untuk mampu memaknai kehidupan masyarakat arab pra-Islam, perubahan masyarakat pada masa Muhammad SAW, perkembangan dinasti sesudahnya dan dampak kebudayaan Arab bagi dunia serta Indonesia.

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber yang sesuai dengan pengembangan silabus diantaranya, *The Ancient Near East: A History*,¹ menggambarkan peradaban Mesopotamia sebagai peradaban awal di kawasan Timur Tengah dan peradaban Mesir. Kedua wilayah ini menjadi contoh yang paling berpengaruh terutama terhadap perkembangan sejarah politik Timur Tengah. Abdul Karim, M dengan judul *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Selain itu ada pula *Sejarah Islam: Tarikh Pramodern* oleh Ali P. Yang terakhir ialah *Sejarah Peradaban Islam* karya Badri Yatim. Semuanya menceritakan Islam dengan peradaban dan budaya yang mencakup wilayah zahir Arab.

Peneliti juga mengutip beberapa sumber mengenai kemampuan berpikir kritis salah satunya Bobbi De Porter. dkk (2013:298) bahwa dalam menggali kemampuan berpikir kritis setiap pemuda diajarkan keterampilan tingkat tinggi untuk kreatif, belajar menilai sesuatu secara cermat untuk menghasilkan kelayakan suatu gagasan atau produk. Hal ini sejalan dengan penelitian ini bahwa karya yang dihasilkan mahasiswa mampu menghasilkan paradigma baru tentang peristiwa di masa peradaban sebelum dan sesudah Islam dengan berbagai konteks. Para mahasiswa menyarikan nilai kebaikan dan menuangkannya dalam bentuk visual komik. Di sisi lain ada pola belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara intelektual untuk menemukan solusi atas persoalan dan di sanalah para mahasiswa melatih untuk berpikir kritis. Hal ini ditekankan oleh Fisher (2008:4) *“Critical thinking is thinking that makes sense and focused reflection to decide what should be believed or done”*.

Cara berpikir transformative juga menjadi tantangan mahasiswa mengolah karyanya. Mereka menggunakan berbagai literatur yang relevan untuk melihat pokok persoalan manusia dalam konteks perodesasi dan mencoba melihat apakah ad acara-cara transformative manusia di masa peradaban Asia Barat Kuno untuk mempertahankan peradabannya. Setiap peradaban dibangun atas budaya, dan budaya diciptakan oleh manusia. Hal ini sejalan dengan apa yang ditekankan oleh Nurgiyantoro (2010: 18) bahwa jika suatu keadaan berubah hal tersebut menandakan adanya budaya, karena budaya itu terus berubah. Para mahasiswa melihat bahwa rata-rata suatu peradaban Asia Barat Kuno yang dapat bertahan ialah peradaban dengan dinamika budaya atau latar belakang asal manusia yang berbeda-beda, disamping faktor kharisma dan teladan pemimpinnya.

2. Metode

Metode penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Pada penerapannya penelitian ini lebih menekankan pada kegiatan maupun informasi tentang keadaan yang sedang berlangsung yang bertujuan memperoleh proses dan makna. Sutopo (2006: 139) menyatakan sifat penelitian deskriptif kualitatif berarti penelitian kualitatif yang selalu menyajikan temuannya dalam bentuk deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam mengenai proses mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti akan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif deskripsi dengan teliti (Sutopo, 2006: 227).

Teknik Pengumpulan data penelitian meliputi; 1) Observasi yang digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. penelitian ini, observasi berperan pasif dilakukan ketika berlangsungnya proses pembelajaran yang memanfaatkan komik sebagai media pembelajaran, dalam hal ini ialah media komik; 2) pencatatan dokumen menurut Yin dalam H.B Sutopo (2006: 81) disebut sebagai *kontent analysis*, sebagai cara untuk menemukan beragam hal sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Peneliti tidak sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen tetapi juga tentang maknanya yang tersirat. Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan meliputi perangkat pembelajaran sejarah Asia Barat Kuno.

Penelitian ini menggunakan teknik cuplikan yang dikenal dengan *purposive sampling* (sample bertujuan). Teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini bersifat *criterion-based selection* (Sutopo, 2006: 64). Peneliti memilih informan dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan pemanfaatan komik Sejarah Asia Barat Kuno sebagai media pembelajaran. Pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data. Cuplikan semacam ini menurut Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip Sutopo (2006: 229) lebih cenderung sebagai *internal sampling* yang memberi kesempatan bahwa keputusan bias diambil begitu peneliti mempunyai suatu pikiran umum yang muncul mengenai apa yang sedang dipelajari, dengan siapa akan berbicara, kapan perlu melakukan observasi yang tepat, dan juga berapa jumlah serta macam dokumen yang perlu ditelaah. Penelitian ini mencuplik kegiatan pembelajaran pada mahasiswa yang mengikuti sejarah Asia Barat.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini diantaranya ialah pertama materi peradaban bangsa dalam perkuliahan Sejarah Asia Barat Kuno berbagai peradaban bangsa sebelum Islam diuraikan dalam materi perkuliahan salah satunya peradaban Mesopotamia. Seluruh wilayah Arabia mengalami kekalutan dalam khususnya dalam bidang politik. Semua rekam jejak mengenai semenanjung Arbaia tercatat dikelilingi oleh sejumlah kekaisaran dan kerajaan. Termasuk Byzantium dan Sassanid (Persia) (Watt, 1984:6). Mesopotamia berasal dari dua kata bahasa Yunani yaitu “mesos” berarti “tengah dan “potomos” berarti sungai. Maka Mesopotami berarti daerah yang terletak di antara dua sungai besar yaitu sungai Eufrat dan Tigris. Wilayah ini dikenal dengan sebutan “bulan sabit” karena daerahnya menyerupai bulan sabit. Wilayah di tepi sungai Eufrat dan Tigris merupakan wilayah subur sehingga dapat mendatangkan manfaat bagi kehidupan masyarakat di wilayah tersebut. (Sigihardjo, 1989, hlm 34).

Wilayah Mesopotamia dari sudut pandang geografis merupakan wilayah yang terletak antara sungai Tigris dan Eufrat, terbentang dari kaki bukit Taurus-Armenia di utara sampai ke

Teluk Persia. Wilayah ini di bagian barat dibatasi oleh padang pasir Syria, dan di bagian timur dibatasi oleh pegunungan Zagros. Wilayah Mesopotamia dibagi menjadi Mesopotamia atas dan Mesopotamia Bawah atau Babilonia (daratan endapan tanah subur yang ada di selatan Bagdad modern).

Pada masa itu Mesopotamia Atas memiliki dua pusat peradaban utama, satu berada di wilayah Eufrat Atas yang meliputi kota-kota tua, seperti Carchemish, Harran, Gozan, Khabur, dan Mari.

Di wilayah ini berdirilah kerajaan Hurrian di Mittani (abad 15 SM) dan kerajaan Amorite di Mari (abad 18 SM). Pusat-pusat yang lain adalah Tigris Atas dekat kuala (tempat pertemuan air sungai Zab). Wilayah ini merupakan kerajaan Assyria dengan kota-kota utamanya, Assur, Ninevah, Calah dan Dur Sharrukin.

Beberapa suku juga menghuni wilayah di sekitar Sungai Eufrat dan Tigris. Pertama yaitu bangsa Sumeria yang datang dari wilayah Asia kecil sekitar 3000 SM. Nenek moyangnya telah berhasil melalui berbagai tantangan alam dengan mengubah lembah sungai Eufrat dan Tigris dari rawa dan hutan belukar menjadi daerah pertanian yang subur. Dengan hasil pertanian yang melimpah, bangsa ini sudah mampu membangun beberapa kota besar diantaranya kota Ur, Uruk, Lagash dan Nippur.

Kedua, kota Babilonia. Istilah Babilonia berasal dari kata "Babilu" yang berarti "gerbang menuju Tuhan" yang dibangun oleh bangsa Amorit setelah berhasil mengalahkan bangsa Akkad yang dipimpin oleh Saragon. Bangsa Amorit tampil sebagai penguasa kedua di Mesopotamia. Raja yang mampu meningkatkan nilai strategis teritori wilayah Sungai Eufrat dan Tigris pada masa itu (Babilonia lama (2000 SM) adalah raja Hammurabi yang terkenal dengan konsep hukumnya. Ia mampu meningkatkan perdagangan ditandai dengan surat perjanjian jual beli yang ditulis pada tanah liat dan dibakar. Ketiga, bangsa Assyria yang menguasai Mesopotamia pada tahun 1200 SM. Bangsa ini merupakan rumpun bangsa Semit salah satu nenek moyang bangsa Arab. Ibu kota bangsa Assyria di Mesopotamia adalah Niniveh yang terletak di tepi Sungai Tigris. Cirikhas bangsa Assyria dalam memperkuat teritori ialah dengan mengembangkan kekuatan militer dan unggul dengan memiliki persenjataan serta menunjukkan kejayaannya pada masa Assurbanibal. Sehingga tidak hanya Mesopotamia yang dikuasai namun juga Mesir di bawah kekuasaan Raja Assurbanibal. Sepeninggalnya raja tersebut semua pembangunan menjadi rapuh termasuk pertanian karena banyak petani yang dipaksa masuk menjadi pasukan kerajaan. Ini dilakukan karena Assyria merusak industri negeri-negeri lawan, serta mendapat perlawanan dari bangsa Kaldea yang berhasil membangun

Mesopotamia dengan Babilonia baru. Keempat, berdirinya Babilonia Baru pada tahun 612 SM yang dipimpin oleh Nabopolassar. Ia melanjutkan peradaban Babilonia lama. Imperium menunjukkan cirikhas strategis teritorinya pada masa pemerintahan Raja Nebukadnezar. Ciri khas pertama yaitu Taman gantung yang dipersembahkan oleh Raja Nebukadnezar kepada istrinya. Dapat digambarkan layaknya podium bertingkat yang ditanami pohon, rumput dan bunga-bunga. Ada air terjun yang berasal dari sungai Eufrat kemudian dialirkan ke puncak bukit dan disalurkan kembali melalui saluran buatan. Ciri khas kedua yaitu Menara Babel yang tingginya sepanjang 90 meter. Menara Babel merupakan mercusuar bagi para pedagang yang akan menuju ke kota Babilonia. Singkatnya, kerajaan ini runtuh akibat serangan dari bangsa Persia sekitar tahun 539 SM. Selanjutnya Mesopotamia dikuasai atau diduduki oleh bangsa Persia.

Pada tahun 570 M lahirlah Muhammad yang dibesarkan sebagai yatim piatu. Namun ia dikenal sebagai pembaharu Islam dan pelopor demokrasi di zamannya. Reformasi yang

dilakukannya ialah reformasi Etika yaitu memperbaiki perilaku masyarakat Arab yang selama ini didasarkan pada Paganisme. (Haris, 2006: 12)

Hasil dan pembahasan pada rumusan yang kedua ialah Karakter berpikir kritis dan transformative dalam visualisasi komik peradaban Bangsa sebelum dan sesudah Islam.



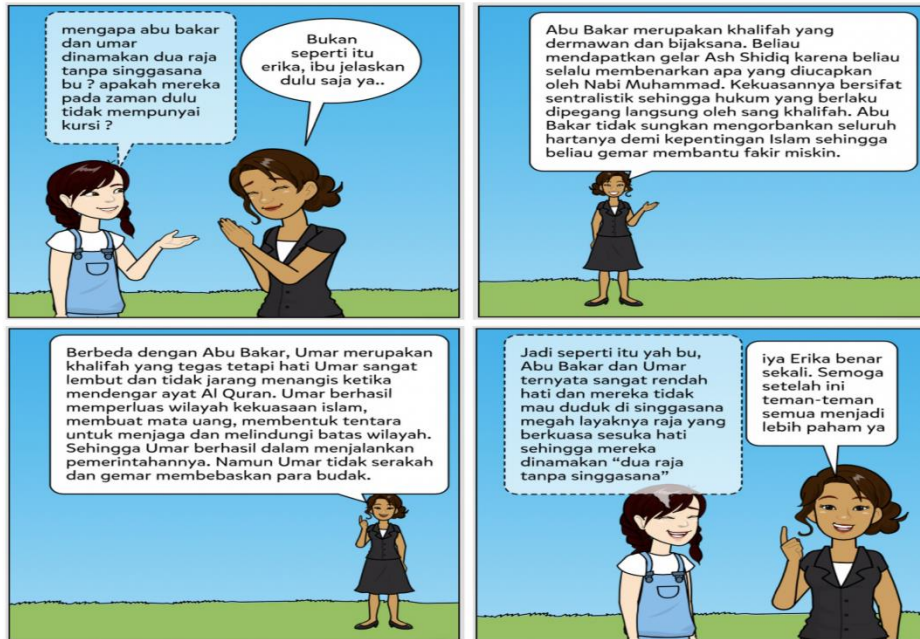
Gambar 1. Komik Perkembangan Tanah Persia

Sumber: Komik karya Cicilia Novita Savira (Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah USD)

Savira meninjau sisi lain tanah Persia, bahwa ada banyak transformasi yang dihasilkan manusia. Sesungguhnya strategi masyarakat Persia mempertahankan peradaban dan kemajuannya dapat pula dilakukan oleh manusia di masa modern untuk memecahkan persoalan bangsa misalnya dalam hal infrastruktur pembangunan jalan beribu-ribu kilometer yang pada saat itu dapat dikatakan mustahil. Wawasan baru sebagai sikap kritis Savira juga ditunjukkan dalam komik tersebut bahwa ada banyak Bahasa serapan Inggris diambil dari Bahasa Persia.

Abu bakar dan Umar, Kisah “Dua Raja Tanpa Singgasana”

201314021/ Agustina.A



Gambar 2. Komik “Dua Raja Tanpa Singgasana”

Sumber: Komik karya Agustin (Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah USD)

Agustin telah menggali sikap kritis dengan berbagai pertanyaan di narasi awal komiknya. Agustin berusaha menunjukkan sikap Abu Bakar yang rela mengorbankan seluruh harta untuk membantu fakir miskin. Tokoh lain yang diangkat adalah Umar yang tidak serakah dan gemar membebaskan para budak. Meski seharusnya para tokoh ini mendapatkan gelar pemimpin, namun karena kerendahan hati, mereka enggan duduk di singgasana yang megah. Agustin mencoba menyampaikan pesan bahwa keteladanan para tokoh tersebut termasuk Tindakan manusia yang transformatif.

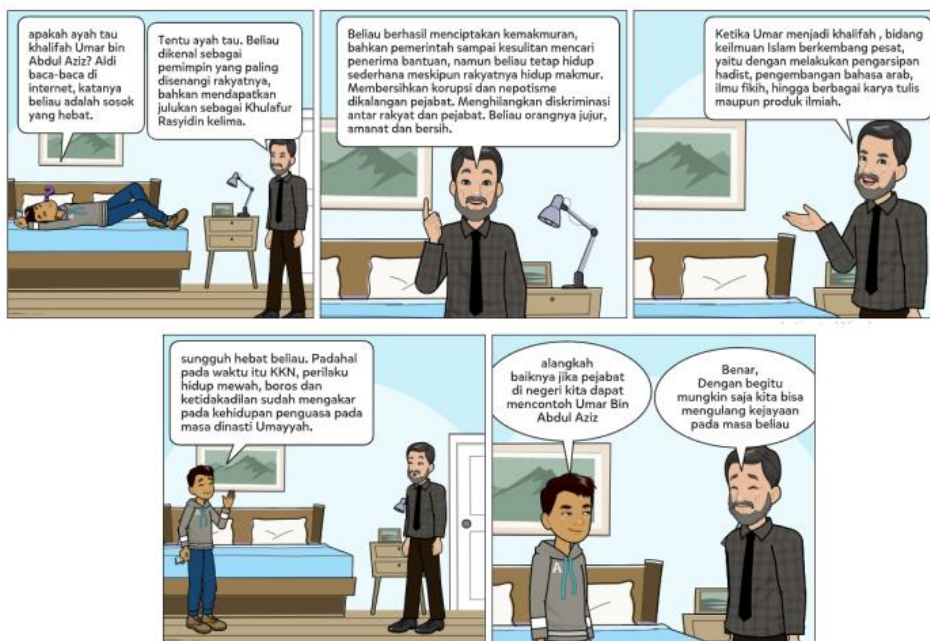


Gambar 3. Komik Perkembangan Tanah Persia

Sumber: Komik karya Inez Ardy (Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah USD)

Komik karya Ardy menunjukkan cara berpikir transformatif. Dengan keberaniannya Ardy menuangkan ide yang diidamkan masyarakat bangsa ini yaitu kedamaian dan toleransi. Peradaban Islam telah mengajarkan kebaikan melalui sosok Nabi Muhammad SAW dengan dikeluarkannya piagam Madinah. Hal itu merupakan symbol bahwa Nabi merupakan sosok yang demokratis dan transformatif.

Umar Bin Abdul Aziz : Khalifah Pengantar Kejayaan Bani Umayyah



Gambar 4. Komik Umar Bin Abdul Aziz: Khalifah Pengantar Kejayaan Bani Umayyah

Sumber: Komik karya Muhammad Irsyad Majid (Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah USD)

Majid mencoba menggambarkan tokoh yang jujur, amanat dan bersih yaitu Umar. Keteladan Umar menurutnya patut dicontoh para politisi pemerintah di zaman ini. Hal ini sangat relevan di kala Bangsa ini digerogeti oleh pemimpin-pemimpin kotor menggunakan uang rakyat dan mengatasnamakan lembaganya. Pola pikir Majid yang kritis dan transformative memberi pengaruh positif pada kemajuan Bangsa.

4. Simpulan

Kajian mengenai Visualisasi Komik Peradaban Bangsa Sebelum Dan Sesudah Islam Untuk Menggali Berpikir Kritis Dan Transformatif (Studi Kasus Pada Mata Kuliah Sejarah Asia Barat Kuno) memberikan berbagai imajinasi berpikir dan cara bertindak transformative sebagai komitmen para mahasiswa untuk mempelajari Sejarah Asia Barat Kuno. Ada banyak konflik dari peristiwa yang ada namun dari konflik yang ada para mahasiswa dapat mengambil sebuah makna dan nilai kebaikan untuk terus belajar dan memajukan bangsa. Banyak gagasan yang diaktualisasikan secara visual menggambarkan bahwa generasi saat ini mampu menemukan berbagai paradigma di tengah krisis moral bangsa dan krisis global.

Daftar Rujukan

- Budiawan, S.S. (1989). Sejarah Peradaban Barat Klasik dari Pra Sejarah Hingga Runtuhnya Romawi. Yogyakarta: Liberty.
- Watt, W. Montgomery. (1984). Muhammad: Nabi dan Negarawan. terj, Djohan Effendi, Jakarta: Kuning Mas.
- Bobbi Deporter. (2013). Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Mizan Pustaka.
- Fisher. (2008). Berfikir Kritis Sebuah Pengantar. Jakarta: Erlangga
- Nurgiyantoro, B. (2010). Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BPFE
- Sutopo. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS.